

PENGARUH DIVIDEND PAYOUT RATIO, DIVIDEND YIELD DAN DIVIDEND PER SHARE TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN FARMASI YANG TERDAFTAR DI BEI PERIODE 2019-2023

Febronia Boi Duli¹, I Komang Arthana², Siprianus G. Tefa³

^{1,2,3}Universitas Nusa Cendana, Jl. Adisucipto Penfui, Kupang, NTT, Indonesia

Email: febroniaduli25@gmail.com

Article History

Received: 05-10-2024

Revision: 12-12-2024

Accepted: 18-12-2024

Published: 20-12-2024

Abstract. Pharmaceutical companies listed on the Indonesia Stock Exchange experienced stock price fluctuations in the 2019-2023 period. This can be influenced by one of the factors, namely the distribution of cash dividends including dividend payout ratio, dividend yield, and dividend per share. This study aims to determine the simultaneous and partial effects between dividend payout ratio, dividend yield, and dividend per share on stock prices in Pharmaceutical Companies on the Indonesia Stock Exchange. The method used in this study is to use multiple linear regression analysis with hypothesis testing including t-test and f-test. Before using multiple linear regression analysis, descriptive statistics and classical assumption tests were carried out first. The results of the partial analysis (t-test) show that the dividend payout ratio and dividend per share have no significant effect on stock prices. Meanwhile, dividend yield has a significant effect on stock prices. The results of the simultaneous analysis test (f-test) show that there is a significant effect between the dividend payout ratio, dividend yield and dividend per share on stock prices.

Keywords: DPR, DY, DPS, Stock Price

Abstrak. Perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia mengalami fluktuasi harga saham di periode 2019-2023. Hal ini dapat dipengaruhi oleh salah satu faktor yaitu pembagian dividen tunai yang meliputi *dividend payout ratio*, *dividend yield*, dan *dividend per share*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh simultan dan parsial antara *dividend payout ratio*, *dividend yield*, dan *dividend per share* terhadap harga saham pada Perusahaan Farmasi di Bursa Efek Indonesia. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan analisis regresi linear berganda dengan uji hipotesis meliputi uji t dan uji f. Sebelum menggunakan analisis regresi linear berganda dilakukan statistik deskriptif dan uji asumsi klasik terlebih dahulu. Dari hasil analisis secara parsial (uji t) menunjukkan bahwa *dividend payout ratio* dan *dividend per share* berpengaruh tidak signifikan terhadap harga saham. Sementara itu *dividend yield* berpengaruh dan signifikan terhadap harga saham. Dari hasil uji analisis simultan (uji f) menunjukkan bahwa berpengaruh signifikan antara *dividend payout ratio*, *dividend yield* dan *dividend per share* terhadap harga saham.

Kata Kunci: DPR, DY, DPS, Harga Saham

How to Cite: Duli, F. B., Arthana, I. K., & Tefa, G. S. (2024) Pengaruh Dividend Payout Ratio, Dividend Yield Dan Dividend Per Share Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Farmasi Yang Terdaftar Di Bei Periode 2019-2023. *Indo-Fintech Intellectuals: Journal of Economics and Business*, 4 (6), 3075-3087. [10.54373/ifiieb.v4i6.1963](https://doi.org/10.54373/ifiieb.v4i6.1963)

PENDAHULUAN

Perusahaan farmasi merupakan sektor yang menjanjikan di Indonesia sehingga pemerintah Indonesia berupaya membuat perusahaan farmasi lebih berdaya saing dengan memfasilitasi transformasi digital berbasis teknologi. Perkembangan teknologi di bidang farmasi membuat perusahaan farmasi mampu memproduksi obat-obatan maupun vaksin untuk pencegahan pandemi Covid-19 yang telah terjadi. Pada masa pandemi banyak perusahaan farmasi berlomba untuk mengembangkan vaksin Covid-19 sehingga banyak negara berinvestasi lebih besar pada program penelitian tersebut sehingga terjadi peningkatan harga saham perusahaan farmasi di pasar modal (Agusta dkk, 2021).

Secara umum harga saham dapat dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal meliputi keadaan para emiten seperti, pembagian dividen dan perubahan strategi dalam rapat umum pemegang saham sedangkan faktor eksternal meliputi kebijakan pemerintah, perubahan nilai tukar rupiah terhadap dollar (kurs), keadaan inflasi, penetapan suku bunga oleh Bank Indonesia (Oktavia dan Genjar, 2018). Terdapat 10 perusahaan farmasi yang digunakan untuk melihat fenomena perkembangan rata-rata harga saham per lembar pada periode 2019-2023 yang terdiri dari PT. Kalbe Farma, PT. Indofarma, PT. Kimia Farma, PT. Soho Global Health, PT. Darya Varia, PT. Merck, PT. Pyridam Farma, PT. Tempo Scan Pacific, PT. Phapros dan PT. Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul.

Diketahui pada tahun 2020 rata-rata harga saham mengalami penurunan sebesar -15.59 persen menjadi Rp. 14.494 per saham lalu pada tahun 2021 rata-rata harga saham mengalami peningkatan sebesar 18.86 persen menjadi Rp. 17.227 per saham. Namun pada tahun 2022 dan 2023 mengalami penurunan signifikan yaitu sebesar -7.31 persen (15.968) menjadi -22.17 persen (12.428). Salah satu penyebab adanya peningkatan perkembangan harga saham pada tahun 2021 yaitu karena tingginya permintaan masyarakat akan obat-obatan serta pengadaan dan program vaksinasi COVID-19 di masa pandemi. Terjadinya peningkatan dan penurunan harga saham ini menjadi salah satu pertimbangan untuk calon investor dalam pasar modal karena harga saham dapat menjadi ukuran nilai perusahaan (Lathifah dkk, 2021).

Selain fenomena yang ditemukan di atas juga ditemukan fenomena lain yaitu terdapat sebagian investor tertarik pada saham yang secara teratur membagikan dividen tetapi juga ada sebagian investor menyukai perusahaan yang memberikan sedikit dividen. Hal ini merupakan alasan penulis tertarik meneliti pengaruh dividen untuk mengetahui yang sebenarnya terjadi di perusahaan farmasi yang terdaftar di BEI periode 2019-2023. Diketahui bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi harga saham yaitu pembagian dividen meliputi *dividend payout ratio* (DPR), *dividend yield* (DY) dan *dividend per share* (DPS).

Menurut penelitian dari Jaya dan Bone (2023) tentang “Pengaruh Dividen dan Rasio Laba terhadap Harga Saham pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia” menunjukkan bahwa DPR berpengaruh dan signifikan terhadap harga saham sedangkan *dividend yield* memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham. Selain itu penelitian dari Rachmawati dkk (2020) tentang “Pengaruh Dividen per Saham dan Laba per Saham terhadap Harga Saham (Studi Empiris Pada Perusahaan Indeks Kompas 100 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016 - 2018)” menunjukkan bahwa hasil penelitian ini menunjukkan dividen per saham secara parsial dan simultan berpengaruh terhadap perubahan harga saham. Berdasarkan uraian diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Pengaruh *Dividend Payout Ratio*, *Dividend Yield* dan *Dividend Per Share* terhadap Harga Saham pada Perusahaan Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019- 2023”.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis data penelitian yaitu data sekunder. Sumber data pada penelitian ini berasal dari Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023 yaitu melalui websitewebsite resmi Bursa Efek Indonesia atau www.idx.co.id dan www.yahoofinance.com. Variabel terikat adalah harga saham sementara variabel bebas meliputi *dividend payout ratio* (DPR), *dividend yield* (DY) dan *dividend per share* (DPS).

Populasi yang digunakan pada penelitian adalah seluruh perusahaan sub sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan sampel sebanyak 6 perusahaan farmasi yang telah sesuai dengan kriteria sampel dalam penelitian ini. Berikut daftar sampel perusahaan farmasi yang terdiri dari:

Tabel 1. Daftar Sampel

Kode	Nama Perusahaan
KLBF	PT.Kalbe Farma
TSPC	PT.Tempo Scan Pacific
SIDO	PT. Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul
DVLA	PT.Darya Varia Laboratoria
MERK	PT.Merk
PEHA	PT.Phapros

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan analisis regresi linear berganda dengan uji hipotesis meliputi uji t, uji f dan koefisien determinasi. Sebelum menggunakan analisis regresi linear berganda dilakukan statistik deskriptif dan uji asumsi klasik terlebih dahulu. Pengelolaan data ini dilakukan dengan menggunakan aplikasi *Eviews-12*.

HASIL

Statistik Deskriptif

Analisis deskriptif yang digunakan untuk menggambarkan statistik data seperti minimum, maximum, mean dan standar deviasi. Statistik deskriptif yang digunakan pada penelitian ini meliputi, nilai maksimum, nilai minimum, mean, standar deviasi. Berikut hasil statistik deskriptif yang didapat dari hasil pengolahan data yaitu sebagai berikut:

Tabel 2. Hasil Uji Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
DPR	30	24,25	214,97	76,97	45,33030
DY	30	0,01	13,56	2,34	2,266467
DPS	30	0,1	72,4	27,314	23,27286

Berdasarkan tabel diatas dapat dijelaskan bahwa variabel *dividend payout ratio* memiliki nilai minimum sebesar 24,25 dan nilai maksimum sebesar 214,97 dimiliki oleh PT. Phapros Tbk (PEHA) masing-masing di tahun 2022 dan 2023. *Dividend payout ratio* memiliki rata-rata sebesar 76,97 dengan standar deviasi sebesar 45,33. Kemudian variabel *dividend yield* memiliki nilai minimum sebesar 0,01 dimiliki oleh PT. Phapros Tbk (PEHA) di tahun 2022 dan nilai maksimum sebesar 13,56 dimiliki oleh PT. Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk (SIDO) di tahun 2023. *Dividend yield* memiliki rata-rata sebesar 2,34 dan standar deviasi sebesar 3,25.

Selanjutnya variabel *dividend per share* memiliki nilai minimum sebesar 0,1 dimiliki oleh PT. Phapros Tbk (PEHA) di tahun 2022 dan nilai maksimum sebesar 72,4 dimiliki oleh PT. Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul (SIDO) di tahun 2022. *Dividend per share* memiliki rata-rata sebesar 27,314 dan standar deviasi sebesar 23,22.

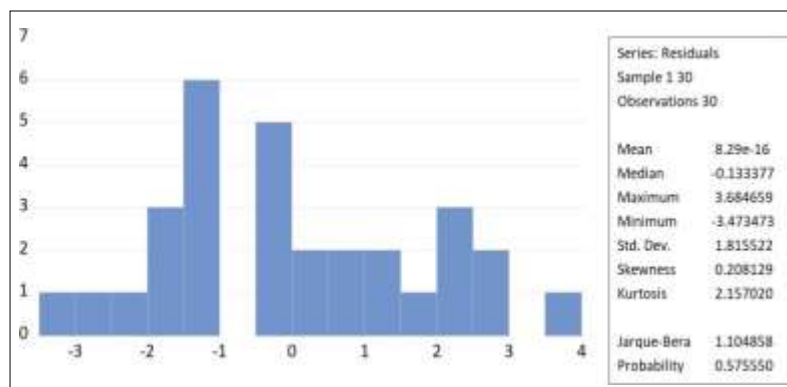
Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik ini bertujuan untuk menguji kelayakan atas model regresi yang digunakan. Pengujian ini dimaksudkan untuk memastikan bahwa di dalam model regresi yang digunakan tidak terdapat multikolinearitas dan heteroskedastisitas serta untuk

memastikan bahwa data yang dihasilkan berdistribusi normal (Priyatno, 2022:9). Berikut ini hasil uji asumsi klasik, sebagai berikut:

1. Uji Normalitas

Uji normalitas yang digunakan pada penelitian ini menggunakan uji Jarque Bera (JB) dengan melihat pada nilai probabilitas. Jika nilai probability lebih besar dari tingkat signifikansi $\alpha = 0.05$ atau 5% maka data dalam penelitian ini terdistribusi normal. dan sebaliknya. Berdasarkan data dibawah diperoleh nilai *Jarque-Bera* $1,104858 < 2$ dan nilai probabilitas $0,575550 > 0,05$. Jadi dapat disimpulkan bahwa data penelitian berdistribusi normal atau asumsi uji normalitas terpenuhi. Berikut ini hasil uji normalitas yaitu:



Gambar 1. Hasil Uji Normalitas

2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi terbentuk adanya korelasi tinggi atau sempurna antar variabel bebas (independen). Berdasarkan hasil dibawah diperoleh nilai VIF masing-masing sebesar 1.01; 3.12 dan 3.09 (< 10) atau dari ketiga variabel independen tidak ada satupun yang mempunyai nilai VIF lebih dari 10 sehingga disimpulkan bahwa data tidak ada multikolinearitas antar variabel independen dalam model regresi. Berikut hasil uji multikolinearitas sebagai berikut:

Tabel 3. Hasil Uji Multikolinearitas

Variab le	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
DPR	0.965971	4.052885	1.017685
DY	572.0689	4.808953	3.129514
DPS	11.15779	7.534446	3.098488

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik. Pada penelitian menggunakan uji Glejser yang dilakukan dengan cara meregresikan antara variabel independen dengan nilai absolut residualnya. Berdasarkan data dibawah terlihat bahwa nilai p value yang ditunjukkan dengan nilai *Prob. chi square* (3) pada *Obs*R-Squared* yaitu sebesar 0,0736. Oleh karena, nilai p value $0,0736 > 0,05$ maka H_0 diterima atau model regresi bersifat homoskedastisitas dan tidak ada masalah asumsi non heteroskedastisitas. Berikut hasil uji Glejser pada penelitian ini yaitu:

Tabel 4. Hasil Uji Heteroskedastisitas

F-statistic	2.6110	Prob. F(3,26)	0,07
	38		27
Obs*R-squared	6.9456	Prob. Chi	0,073
	64	Square(3)	6
Scaled explained	9.9120	Prob. Chi	0,01
SS	01	Square(3)	93

4. Uji

Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji ada atau tidak adanya korelasi serial dalam model regresi atau untuk mengetahui apakah di dalam model yang digunakan terdapat autokorelasi diantara variabel-variabel yang diamati. Berdasarkan tabel dibawah, maka nilai uji *Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test* yang ditunjukkan sebesar 0,0743. Nilai ini lebih besar dari 0,05 atau $0,0743 < 0,05$. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa model regresi yang digunakan terbebas dari gangguan autokorelasi. Berikut hasil uji autokorelasi yaitu:

Tabel 5. Hasil Uji Autokorelasi

F-statistic	2.30117	Prob. F(3,23)	0,103
	5		9
Obs*R-squared	6.92579	Prob. Chi	0,074
	7	Square(3)	3

Analisis Regresi Linear Berganda

Regresi linier berganda adalah analisis untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh yang signifikan secara parsial atau simultan antara dua atau lebih variabel independen terhadap satu variabel dependen (Priyanto, 2022). Berikut ini hasil analisis regresi linear berganda

pada penelitian ini dan persamaan regresi linear untuk variabel DPR, DY dan DPS yaitu:

Tabel 6. Hasil Regresi Linear Berganda

Variable	Coefficient	t-Statistic	Prob
C	40,97365	0,398746	0,6933
DPR	0,915043	0,931021	0,3604
DY	99,34550	4,153594	0,0003
DPS	-6,271052	-1,877376	0,0717

$$Y = 40,97365 + 0,915043X_1 + 99,34550X_2 - 6,271052X_3$$

Keterangan:

Y : Harga Saham

X1 : *Dividend Payout Ratio* (DPR)

X2 : *Dividend Yield* (DY)

X3 : *Dividend Per Share* (DPS)

Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis ini dilakukan untuk mengetahui adanya pengaruh antara variabel independen dan dependen. Pada penelitian ini akan melihat pengaruh *dividen payout ratio*, *dividend yield* dan *dividend per share* (variabel independen) terhadap harga saham (variabel dependen). Adapun pengujian hipotesis pada penelitian ini, terdiri dari:

1. Uji Parsial (Uji t)

Uji parsial (Uji t) digunakan untuk melihat pengaruh antara masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Jika nilai probabilitas (*p value*) signifikan $< 0,05$ maka H_a diterima berarti terdapat pengaruh secara parsial antara *dividen payout ratio*, *dividend yield* dan *dividend per share* terhadap harga saham perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan sebaliknya. Berikut ini hasil uji hipotesis dengan menggunakan uji t (uji parsial) yaitu:

Tabel 7. Hasil Uji t

Variabel	Coefficient	t-Statistic	Prob
DPR	0,915043	0,931021	0,3604
DY	99,34550	4,153594	0,0003
DPS	-6,271052	-1,877376	0,0717

Berdasarkan hasil uji t pada tabel di atas menunjukkan bahwa adanya pengaruh antara variabel independen (x) terhadap variabel dependen (y) sebagai berikut:

a) Pengaruh dividend payout ratio (DPR) terhadap harga saham

Hasil pengujian menunjukkan bahwa variabel dividend payout ratio (DPR) memiliki nilai t hitung sebesar 0,931021 dengan nilai signifikansi sebesar $0,3604 > 0,05$. Hasil ini menunjukkan bahwa dividend payout ratio (DPR) secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

b) Pengaruh dividend yield (DY) terhadap harga saham

Hasil pengujian menunjukkan bahwa variabel dividend yield (DY) memiliki nilai t hitung sebesar 4,153594 dengan nilai signifikansi sebesar $0,0003 < 0,05$. Hasil ini menunjukkan bahwa dividend yield (DY) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

c) Pengaruh dividend per share (DPS) terhadap harga saham

Hasil pengujian menunjukkan bahwa variabel *dividend per share* (DPS) memiliki t hitung sebesar 1,877386 dengan nilai signifikansi sebesar $0,0717 > 0,05$. Hasil ini menunjukkan bahwa *dividend per share* secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

2. Uji Simultan (Uji F)

Uji F atau uji simultan dilakukan untuk mengetahui apakah semua variabel bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Jika nilai F hitung $> F$ tabel dan probabilitas (signifikansi) $< 0,05$, maka H_0 ditolak, artinya *dividend payout ratio*, *dividend yield* dan *dividend per share* secara simultan mempengaruhi harga saham secara signifikan. Berdasarkan hasil uji F pada tabel dibawah dapat terlihat bahwa nilai F hitung sebesar 9.032050 dengan tingkat probabilitas $0,000287 < 0,05$. Hasil ini menunjukkan bahwa model regresi tersebut secara simultan variabel independen (*dividend payout ratio*, *dividend yield*, *dividend per share*) berpengaruh terhadap variabel dependen (harga saham) di Perusahaan Farmasi yang terdaftar di BEI. Berikut ini hasil uji hipotesis menggunakan uji F (uji simultan) pada penelitian ini yaitu:

Tabel 8. Hasil Uji F

F-statistic	9,03205
Prob (F-Statistic)	0,000287

3. Koefisien Determinasi

Koefisien Determinasi (R²) dilakukan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan variabel independen dalam menerangkan variabel dependen dalam model regresi. Berdasarkan hasil koefisien determinasi diatas, diketahui bahwa nilai koefisien determinasi R Square sebesar 0,510322. Hasil ini menunjukkan bahwa variabel independen yang meliputi dividend payout ratio (DPR), dividend yield (DY) dan dividend per share (DPS) memberikan pengaruh secara bersama-sama sebesar 0.4538 atau 45,38% terhadap harga saham Perusahaan Farmasi yang terdaftar di BEI sedangkan 54,62,% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini. Berikut ini hasil koefisien determinasi pada penelitian ini yaitu:

Tabel 9. Hasil Koefisien Determinasi

R-squared	0,510322
Adjusted R-squared	0,453821

DISKUSI

Pengaruh *Dividend Payout Ratio* (DPR) Terhadap Harga Saham

Dividend Payout Ratio (DPR) memiliki nilai t hitung sebesar 0,931021 dengan nilai signifikansi sebesar $0,3604 > 0,05$. Hal tersebut menunjukkan bahwa H1 ditolak. Dari hasil yang diperoleh maka disimpulkan bahwa dividend payout ratio (DPR) secara parsial *dividen payout ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan farmasi yang terdaftar di BEI periode 2019 -2023. Data yang diperoleh pada penelitian ini menunjukkan bahwa dividen yang dibayarkan oleh perusahaan kepada pemegang saham tidak sesuai dengan laba bersih yang diperoleh perusahaan. Menurut Estiasih dkk (2020), apabila semakin tinggi DPR maka akan menguntungkan investor tetapi bagi pihak perusahaan akan memperoleh internal finansial karena memperkecil laba ditahan. Hasil yang diperoleh ini dapat disimpulkan bahwa tinggi rendahnya DPR yang dibagikan kepada pemegang saham tidak signifikan mempengaruhi harga saham dikarenakan investor dapat melihat seberapa besar perusahaan memanfaatkan laba ditahan untuk biaya operasional. Selain itu juga menunjukkan bahwa adanya harapan investor agar laba bersih digunakan untuk kegiatan investasi sehingga keuntungan yang diperoleh investor lebih besar (Diarini, 2017). Hasil ini juga disebabkan dari dampak pandemi yang mengakibatkan munculnya persaingan antar perusahaan farmasi karena dituntut untuk dapat berinovasi lebih serta melakukan aktivitas promosi dan pemasaran yang lebih baik. Inovasi menjadi andalan untuk mempertahankan pertumbuhan, pangsa pasar, dan keuntungan perusahaan dari gempuran pesaing yang makin gencar (Nohong, 2016).

Hasil penelitian ini didukung oleh Akuba dan Hasmirati (2021) dan penelitian lain yang dilakukan oleh Miranti dkk (2022) menunjukkan bahwa *dividend payout ratio* tidak berpengaruh terhadap harga saham. Hal tersebut dapat terjadi karena beberapa perusahaan yang memutuskan untuk tidak membagikan *dividend payout ratio* kepada para pemegang saham karena penjualan yang mengalami penurunan drastis dari tahun sebelumnya sehingga perusahaan tidak memiliki kas yang cukup untuk membayar dividen. Namun hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Siregar dan Bone (2023) yang menunjukkan bahwa DPR berpengaruh dan signifikan terhadap harga saham.

Pengaruh *Dividend Yield* (DY) Terhadap Harga Saham

Dividend yield (DY) memiliki nilai t hitung sebesar 4,153594 dengan nilai signifikansi sebesar $0,0003 < 0,05$. Hal ini berarti H₂ diterima. Hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa *dividend yield* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan farmasi yang terdaftar di BEI periode 2019-2023. Hasil ini juga menunjukkan bahwa investor dalam berinvestasi selalu menjadikan *dividend yield* sebagai faktor pertimbangan untuk melakukan investasi pada perusahaan farmasi. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian sebelumnya menurut Bachmeier dan Sinha (2022) yang menyatakan bahwa *dividend yield* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham dengan tingkat signifikansi. Namun penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian oleh Akuba dan Hasmirati (2021) menyatakan bahwa *dividend yield* tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel harga saham pada perusahaan sub sektor kimia yang terdaftar di BEI.

Menurut Anggeraini dan Triana (2023), apabila *dividend yield* semakin besar berarti perusahaan tersebut dinilai kinerjanya baik oleh para investor, sehingga akan menarik minat para investor untuk membeli saham dari perusahaan tersebut dan menyebabkan harga saham perusahaan, investor cenderung merespons perubahan dalam *dividend yield* dengan melakukan pembelian atau penjualan saham, yang menyebabkan fluktuasi harga saham di pasar. Hal ini menunjukkan pentingnya *dividend yield* sebagai indikator kinerja perusahaan yang mempengaruhi keputusan investasi (Jasselyn dan Edi, 2021).

Pengaruh *Dividend Per Share* (DPS) Terhadap Harga Saham

Dividend per share (DPS) memiliki nilai t hitung sebesar -1,877386 dengan nilai signifikansi sebesar $0,0717 < 0,05$. Hal tersebut menunjukkan bahwa H₃ ditolak. Melalui hasil yang diperoleh maka disimpulkan bahwa *dividend per share* (DPS) secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan farmasi yang terdaftar di BEI periode 2019 -2023. Hasil ini juga disebabkan karena perusahaan farmasi pada masa pandemi mengalami penurunan penjualan obat yang tidak berkaitan langsung dengan Covid-19

khususnya obat yang identik dengan traveling seperti obat antimo yang diproduksi oleh PT. Phapros dan obat ethical atau obat resep seperti obat dari dokter gigi (Nohong, 2016). Tinggi rendahnya *dividend per share* dipengaruhi oleh laba bersih, dimana jika laba bersih yang diperoleh perusahaan meningkat, maka dividen per lembar saham yang diberikan kepada pemegang saham semakin meningkat (Lilianti, 2018).

Hasil ini dapat terjadi karena adanya pajak yang dikarenakan pada pembagian dividen sehingga para investor lebih memilih saham-saham dengan dividen yang lebih kecil untuk menghindari pajak yang dapat mengurangi pendapatan dividen. Penelitian ini didukung penelitian yang dilakukan oleh Najiyah dan Lahaya (2021), Efriyenti (2017), dan Rachmawati, Sumiati dan Fauzi (2020) yang menyatakan bahwa *dividend per share* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham.

Pengaruh *Dividend Payout Ratio* (DPR), *Dividend Yield* (DY) dan *Dividend Per Share* (DPS) Secara Simultan Terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil uji F didapatkan nilai F hitung sebesar 9.032050 dengan tingkat signifikansi/probabilitas $0,000287 < 0,05$. Hasil ini menunjukkan bahwa *dividend payout ratio*, *dividend yield* dan *dividend per share* secara simultan berpengaruh terhadap harga saham di Perusahaan Farmasi yang terdaftar di BEI periode 2019-2023. Yusnita dan Aini (2023) ditemukan bahwa kombinasi dari DPR, DY, dan DPS memberikan dampak signifikan terhadap harga saham di pasar modal Indonesia. Hasil penelitian menunjukkan bahwa investor cenderung merespons positif terhadap perusahaan yang memiliki kebijakan dividen yang baik, sehingga meningkatkan permintaan terhadap saham tersebut. Sesuai dengan teori menyatakan bahwa ada kecenderungan harga saham akan naik jika ada pengumuman dividen dan akan turun jika ada pengumuman penurunan dividen (Efriyenti, 2017).

KESIMPULAN

Secara parsial *Dividend payout ratio* (DPR) dan *Dividend per share* (DPS) secara parsial *dividen payout ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham sedangkan *Dividend yield* (DY) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan farmasi yang terdaftar di BEI periode 2019 - 2023. Secara simultan *dividend payout ratio*, *dividend yield* dan *dividend per share* berpengaruh terhadap variabel dependen (harga saham) di perusahaan farmasi yang terdaftar di BEI periode 2019-2023. Selanjutnya, hasil koefisien determinasi menunjukkan bahwa sumbangan pengaruh dari variabel *dividend payout ratio* (DPR), *dividend yield* (DY) dan *dividend per share* (DPS) sebesar 51,03% sedangkan sisanya

sebesar 48,97% dipengaruhi oleh variabel lainnya seperti *net profit margin* (NPM), *price earning ratio* (PER), *return on assets* (ROA) dan lain-lain.

REKOMENDASI

Penelitian ini memberikan beberapa implikasi penting. Pertama, bagi pengembangan ilmu pengetahuan, disarankan untuk melakukan replikasi penelitian dengan memperluas cakupan sektor manufaktur dan meningkatkan jumlah sampel guna memperkuat temuan dan generalisasi hasil penelitian. Kedua, bagi perusahaan farmasi yang terdaftar di BEI, hasil penelitian ini dapat menjadi acuan untuk meningkatkan kinerja perusahaan melalui inovasi produk, pertumbuhan penjualan, dan optimalisasi pelaporan keuangan, sehingga menarik minat investor dan memaksimalkan harga saham. Terakhir, bagi peneliti selanjutnya, terdapat potensi untuk mengembangkan penelitian ini dengan menambahkan variabel-variabel fundamental perusahaan lainnya seperti *net profit margin* (NPM), *price earning ratio* (PER), *return on assets* (ROA), serta memperluas populasi sampel dan sektor industri. Hal ini akan memberikan kontribusi yang signifikan dalam memperkaya literatur akademik terkait faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham.

REFERENSI

- Agusta, A., Ernawati, I., Muliawati, A., 2021. Prediksi Pergerakan Harga Saham Pada Sektor Farmasi Menggunakan Algoritma Long Short-Term Memory. *Informatik. Jurnal Ilmu Komputer*, 17(2), 164-173 : <https://ejournal.upnvj.ac.id/informatik/article/view/3651/1410>
- Akuba, A., Hasmirati., 2021 Pengaruh Dividend Yield dan Dividend Payout Ratio terhadap Harga Saham pada Perusahaan Sub Sektor Kimia yang Terdaftar di BEI, *Jurnal Sinar Manajemen*, 8(2), pp. 155–160 : <https://jurnal.unismuhpalu.ac.id/index.php/JSM/article/view/1656>
- Anggeraini, F., Triana, W., 2023. Pengaruh Kebijakan Dividen terhadap Harga Saham pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia, *Journal on Education*, 5(2), pp. 5063–5076. <https://jonedu.org/index.php/joe/article/view/1238>: <https://www.ijpamed.eu/index.php/journal/article/view/82>
- Bachmeier, M., Sinha, T. 2023. Effect of Dividend Policy on Stock Price Volatility: Empirical Analysis of the S&P 100. *International Journal of Public Administration, Management and Economic Development*, 8(1), pp. 18-33 : <https://www.ijpamed.eu/index.php/journal/article/view/82>
- Lathifah, H. M., Febrianti, D. S., Utami, A. P., Ulhaq, A. A., Tulasmi, T., Mukti, T., 2021. Dampak Pandemi COVID-19 Terhadap Nilai Harga Saham Syariah Di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 7(1), 223-229 : <https://www.jurnal.stie-aas.ac.id/index.php/jei/article/view/1772/1037>
- Najiyah, F. and Lahaya, I.A. (2021). Pengaruh Dividend Per Share dan Return OnEquity Serta Net Profit Margin Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sektor Property, Real Estate dan Building Construction yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Akuntabel*, 18(1), pp.

63–71.

- Oktavia, I., Genjar, K. (2018). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Harga Saham Perusahaan. *UNEJ e-Proceeding*, *11(1)*, pp. 21–40 : <https://jurnal.unej.ac.id/index.php/prosiding/article/view/9187/6152>
- Priyanto, D. (2022). *Olah Data Sendiri Analisis Regresi Linier Dengan SPSS & Analisis Regresi Data Panel Dengan Eviews*. 1st edn. Yogyakarta: Cahaya Harapan.
- Rachmawati, F.T., Sumiati, A. and Fauzi, A. (2020). Pengaruh Dividen per Saham dan Laba per Saham terhadap Harga Saham. *Jurnal Bisnis, Manajemen, dan Keuangan*, *4(1)*, pp. 1–15. <https://journal.unj.ac.id/unj/index.php/jbmk/article/download/30010/13248/>
- Siregar, J. M., Bone, H. (2023). Pengaruh dividen dan rasio laba terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek Indonesia. *Jurnal Ekonomi dan Manajemen*, *20(1)*, 136-145.